

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya perekonomian dari kegiatan suatu usaha maka diperlukan sumber – sumber dana yang dapat mendukung suatu kegiatan usaha yang lebih besar salah satunya debitur akan meminjam dana kepada Bank guna membuka suatu usaha dengan cara melakukan pinjaman kredit yang diajukan perusahaan kepada bank sebagai tambahan dana untuk modal usaha dengan pinjaman dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan dapat memperluas usahanya serta membantu perusahaan dalam menstruktur sektor produksi untuk mencapai target usaha yang lebih maju dan berkembang dengan perolehan dana kredit dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta meberikan jasa – jasa dalam pembayaran.

Namun dengan maraknya kasus kredit bermasalah yang terjadi dalam dunia perbankan menjadikan masalah utama penurunan profitabilitas bank . Hal ini didukung dengan Fenomena dari krisis perbankan di seluruh dunia menurut Maitah Mansor dkk (2012) bahwa kualitas asset debitur yang buruk(pinjaman) menjadi faktor utama penyebab kegagalan bank dalam menyediakan dana kedepannya seperti diketahui selama tahun 1998 begitu hiruk-pikuk antrian panjang nasabah menyambut industri perbankan awal tahun 1998. Mereka benar-benar telah menempatkan kepercayaan pada

bank tetapi tidak sedikit bank – bank yang telah berdiri kemudian menjadi bangkrut karena adanya kegagalan dalam pengembalian kredit yang sudah dipinjamkan tetapi bermasalah yang mengakibatkan kredit macet yaitu kredit yang sudah tidak lancar dan sampai memasuki jatuh temponya tetapi belum dapat diselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan bila kredit macet dibiarkan berlarut – larut maka dapat mengakibatkan kerugian materi karena nilai jaminan tersebut sudah tidak cukup untuk menutupi kewajiban debitur dan banyaknya kredit macet juga berakibat pada reputasi bank yang buruk karena tidak bisa melaksanakan proses dengan benar dan terganggu *cash flow* bank karena dana yang diharapkan masuk akan tertunda dari pelunasan kredit sementara dana yang terikat di kredit macet mengakibatkan bank tidak dapat memberikan hasil yang lebih besar yang membuat pertumbuhan bank akan menjadi terhambat sehingga bank harus lebih selektif dan berhati – hati dalam memberikan pemberian kredit dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada di Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya.

Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka serta memberikan kredit pada nasabah, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia atau tabungan pada bank lain (Pandi Afandi:2014) Bank Perkreditan Rakyat menjadi tempat menyediakan pinjaman dana atau layanan kredit yang diberikan kepada debiturnya, sehingga semakin tinggi pinjaman yang diberikan debiturnya kemungkinan semakin tinggi resiko yang akan dihadapi oleh

bank salah satunya adanya tingkat pengembalian kredit yang panjang memungkinkan adanya resiko ketidakpastian atas pengembalian kredit tersebut.

Menurut Djohan (2000:97) Penilaian prinsip 5c ini sangat penting untuk diterapkan oleh bank sebagai suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak). Menurut Muljono (2007) mengemukakan penilaian kredit meliputi pertama, *character* adalah keyakinan yang dari pihak bank bahwa peminjam mempunyai watak, moral ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif serta mempunyai tanggungjawab yang baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya, kedua *capacity* yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan atau sedang dilakukannya, ketiga *capital* adalah jumlah atau modal dasar yang dimiliki oleh calon debitur, keempat *collateral* yaitu barang-barang berupa jaminan yang akan diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya, kelima *condition of economic* yaitu kondisi ekonomi debitur yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur dimasa sekarang dan masa depan yang berdampak pada lancar tidaknya debitur dalam membayar kredit.

Pemberian kredit adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana

masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. Kredit dapat diperoleh baik dari bank umum atau bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat. Kredit merupakan salah satu cara bagi bank untuk media penyaluran dana kepada masyarakat. Namun, bank harus memberikan perhatian khusus dalam pemberian kredit terhadap calon debitur, bank memiliki tanggung jawab atas dana nasabah yang diberikan kepadanya. Seperti diketahui, bahwa sumber dana bank yang digunakan untuk disalurkan sebagai kredit sebagian besar diperoleh dari masyarakat, Keputusan pemberian kredit memiliki risiko tinggi atas ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya pada saat jatuh tempo. Jadi untuk menjaga dan meminimalisir risiko tersebut dan demi keamanan, bank harus mampu melakukan penilaian dan pertimbangan yang sangat teliti. (Rosita 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada BPR di Surabaya

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penilaian kelayakan kredit (*Character*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya ?
2. Apakah penilaian kelayakan kredit (*Capacity*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya ?
3. Apakah penilaian kelayakan kredit (*Capital*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya ?
4. Apakah penilaian kelayakan kredit (*Collateral*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya ?
5. Apakah penilaian kelayakan kredit (*Condition of Economic*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah ditetapkan diatas ,maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui apakah penilaian kelayakan kredit (*Character*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya.
2. Mengetahui apakah penilaian kelayakan kredit (*Capacity*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya.
3. Mengetahui apakah penilaian kelayakan kredit (*Capital*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya.

4. Mengetahui apakah penilaian kelayakan kredit (*Collateral*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya.
5. Mengetahui apakah penilaian kelayakan kredit (*Condition of Economic*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi BPR untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebijakan serta mempertimbangkan penilaian kelayakan kredit dari calon debitur untuk keputusan kredit

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada BPR di Surabaya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika perumusan proposal.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, landasan teori yang digunakan peneliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdapat metode penelitian berisikan rancangan penelitian yang membahas klasifikasi penelitian yang dilakukan, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan untuk mengukur penelitian, teknik pengambilan sampel, data berisikan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini memberikan gambaran tentang populasi dan aspek dari sampel yang akan diteliti. Selanjutnya penjelasan tentang analisis dari hasil penelitian dan menjelaskan hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah dan hasil uji hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang menggambarkan kekurangan dari penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.